

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada zaman sekarang ini suda mulai ada peningkatan hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa metode maupun strategi pembelajaran yang tujuannya untuk peningkatan hasil belajar siswa. Adapun faktor yang berkaitan dengan proses belajar mengajar diantaranya adalah penguasaan materi, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan. Pemahaman tentang keadaan pembelajaran baik fisiologis maupun psikologis dan faktor lingkungan luar pembelajaran diantaranya adalah dukungan sarana dan prasarana, dukungan masarakat dan iklim daerah atau lingkungan dimana proses pembelajaran itu berlansung.

Salah satu nya adalah cabang olahraga permainan, yang diajarkan dalam pendidikan jasmani dan(PJOK). Pada dasarnya membutuhkan perhatian khusus terutama seperti pengadaan sarana dan prasarana disekolah serta tenaga akademis yang terampil. Selain itu memilih metode yang tepat dalam menjalankan proses belajar mengajar. Maka dari itu guru sebagai akademis atau penyelenggara pendidikan sekaligus sebagai motivator dalam proses pendidikan mempunyai peran penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan yang dimaksud yaitu meningkatkan hasil capaian belajar siswa misalnya pada permainan tenis meja. Permainan tenis meja ini suda termasuk dalam kurikulum sekolah dimana setiap siswa harus mengikutinya yang terangkum dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Permainan tenis meja adalah permainan yang kompleks dan sangat digemari oleh banyak orang, baik orang tua maupun muda, karena permainan tenis meja ini dapat melatih kelincahan, ketepatan, kekuatan, kecepatan serta membutuhkan konsentrasi yang maksimal dalam memainkannya.

Sedang dipandang dari sudut ilmu keolahragaan, tenis meja merupakan permainan yang sangat sulit untuk dilakukan. Untuk menjadi pemain tingkat mahir diperlukan waktu selama 4-8 tahun. Ini pun apabila dibina oleh seorang pelatih yang benar-benar memiliki kemampuan, jika tidak maka akan menjadi lama lagi.

Tenis meja merupakan permainan yang dilakukan dengan cara berhadapan dengan lawan. Bola yang datang sangat cepat dan selalu berubah-ubah arahnya. Variasi bola yang datang sangat banyak jumlahnya. Pantulan bola sangat sulit untuk diprediksi dengan tepat kekuatannya. Kemudian, ukurannya arena permainan *meja* yang relatif kecil, serta perhitungan dengan rally poin yang dipersingkat. Untuk memecahkan dan menghadapi masalah di atas yaitu dengan meningkatkan latihan selain itu membutuhkan kemampuan serta keterampilan dalam penguasaan teknik-teknik dasar pada permainan tenis meja itu sendiri. Sebagaimana kita ketahui bersama ada beberapa teknik dasar dalam permainan tenis meja yang diantaranya cara memegang dan mengontrol bat, teknik memukul, teknik memblok serta teknik melakukan servis yang kesemuanya sangat berperan dalam permainan tenis meja.

Pukulan forehand merupakan salah satu pukulan yang terdapat dalam permainan tenis meja dimana pukulan forehand ini sangat berpengaruh pada tingkat permainan dalam tenis meja, apabila pukulan forehand ini akan sesuai

dengan gerakan yang diinginkan maka hasilnya akan baik pula dan lawan akan kewalahan dalam menghalau bola. Dan untuk pukulan forehand ini diperlukan latihan yang serius dan baik pula serta membutuhkan metode yang tepat dalam proses belajar-mengajar.

Sesuai hasil observasi dilapangan tepatnya di SMP N 2 Kota Gorontalo hal ini jelas terlihat ketika pelajaran pendidikan jasmani (penjaskes), khusus pokok bahasan tenis meja dengan materi pukulan forehand, siswa-siswa sangat antusias dalam melakukan permainan tenis meja selama proses pembelajaran berlangsung. Namun yang dilihat secara langsung dikalangan siswa dimana dengan kesenangan serta antusias pada cabang olahraga tenis meja, tidak menjadi sebuah jaminan bahwa mereka menguasai serta melakukan keterampilan dasar dalam permainan tenis meja secara baik dan benar.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka perlu adanya penerapan metode yang cocok dan tepat. Sesuai dengan karakter permainan tenis meja, permainan ini merupakan olahraga pertandingan dimana setiap pemain saling berhadapan satu sama lainnya dalam pertandingan tersebut, sehingga penulis berpendapat bahwa dengan metode latihan drill akan lebih tepat dan mampu meningkatkan pukulan forehand pada permainan tenis meja. Fakta yang ada pada siswa SMP N 2 Kota Gorontalo , masi sangat dibawah teknik dalam melakukan pukulan forehand.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menadakan penelitian dengan judul ***“meningkatkan keterampilan dalam melakukan***

pukulan forehand permainan tenis meja melalui metode latihan drill pada siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut apakah dengan menggunakan metode latihan drill pukulan forehand pada permainan tenis meja siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo dapat meningkat...?

1.3. Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah yang terjadi, digunakan salah satu metode, yaitu metode latihan drill dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. siswa melakukan gerakan sesuai perintah
- b. peneliti memberikan bantuan atau contoh kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan menerapkan metode latihan drill atau berulang-ulang dalam melakukan pukulan *forehand*.
- c. Setiap keberhasilan siswa selalu diberi motifasi sehingga akhirnya siswa dengan sendirinya mampu melakukan gerakan yang sesungguhnya yaitu pukulan *forehand* dengan baik.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan pukulan *forehand* permainan tenis meja melalui metode latihan *drill* pada siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa: dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk dapat mengatasi kekurangmampuan mereka dalam melakukan *pukulanforehand* dalam permainan tenis meja.
2. Bagi guru: dapat memberikan tambahan pengetahuan dan akan menjadi motifasi untuk menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran agar lebih kreatif dalam melaksanakan tugas.
3. Bagi sekolah: dapat memberikan sumbangan yang berarti dan menjadi informasi dalam upaya pengembangan dan pembinaan prestasi olahraga di daerah ini.
4. Bagi peneliti sebagai tambahan informasi guna penelitian yang lebih lanjut.